

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK
DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

YOPI ANGGA REKSA

NPM : 1611030198

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTANLAMPUNG

1441 H / 2020 M

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK
DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

YOPI ANGGA REKSA

NPM : 1611030198

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. ETI HADIATI, M.Pd

Pembimbing II : Dr. OKI DERMAWAN, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut isi dari skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini, Proposal skripsi yang berjudul: Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Agar tidak adanya kesalah pahaman antara yang dimaksud oleh penulis dengan pembaca, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Beberapa di antara kepala Madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan bagi para siswa, kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan irama bagi madrasah mereka

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala Madrasah dalam menggerakan kehidupan madrasah mencapai tujuan.¹

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT RajaGraferindo Persada, 2003).h.82.

2. Supervisor

Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi pendidik, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga madrasah maupun dengan masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.²

3. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh pendidik khususnya Pendidik Taman Kanak-Kanak dan Pendidik Madrasah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa.³

4. MTs Negeri 1 Bandar Lampung

MTsN 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang dikelilingi oleh perkantoran. MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi. Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan - 5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri.

²Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). h. 1

³Uyoh Sadulloh, Agus Muharam, and Babang Robandi, *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)* (Bandung: ALVABETA, cv, 2011). h.1.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul ini dengan alasan karena, Peran kepala Madrasah sangat lah berpengaruh terhadap para tenaga kependidikan dan para peserta didik, terlebih lagi kepala Madrasah adalah sebagai supervisor yang mana harus memiliki tujuan yang diharapkan. Peran kepala Madrasah sebagai supervisor pun memiliki salah satu peran seperti membina pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya seperti contoh seorang pendidik yang harus menegenban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak atau bisa juga disebut pedagogik

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini dijelaskan di dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yaitu suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahu 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁴

Tentunya generasai yang terdidik sangat berbedadengan yang tidakterdidik,sepertipenjelasa dalam Al-Qur’an QS, Az-Zummarayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قُنِيتُ ءَ اِنَاءَ اَلَّيْلِ سَاجِدًا
 وَقَائِمًا يَحْذَرُ اَلْآخِرَةَ وَيَرْجُو اَرْحَمَةَ
 رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي اَلَّذِيْنَ يَعْلمُونَ
 وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلمُونَ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
 اُولُو اَلْاَلْبَابِ ٩

Artinya: (apakah kamu Hai orang musrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribdat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya ? katakanlah: “adaah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakalllah yang dapat menerima pelajaran.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa mereka yang memiliki akal yang akan membimbing untuk melihat akibat sesuatu dan takut akan azab dan selalu mengingat Allah S.W.T, berbeda dengan orang yang tidak berakal tetapi ia beruntung, maka ia akan mengutamakan hawa nafsunya.

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat

⁴UNDANG-UNDANG SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIAONAL) (Jakarta: SINAR GRAFIKA, 2003). h. 1

⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Al-Karim.

unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain.

Beberapa di antara kepala Madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan peserta didik, kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka. Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala Madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah mencapai tujuan.⁶

Adapun tugas dan peran pendidik dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan pendidik di madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidik berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidik berperan sebagai pengelola akses pembelajaran, sebagai fasilitator kegiatan belajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditentukan.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. h. 81-82

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang pendidik dan dosen pasal 1 ayat (10) disebutkan:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”⁷

Pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai dapat memberikan pelajaran dan bimbingan kepada anak didiknya secara profesional. Bila kompetensi pendidik rendah maka pendidik akan menghasilkan generasi yang bermutu rendah pula. Generasi tersebut tidak akan mampu bersaing dalam cepatnya pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini. Rasulullah S.A.W bersabda:

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ الْبَعْثَرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (Hadist Riwayat Bukhari).⁸

Hadist tersebut menegaskan bahwa apabila peserta didik tidak diajarkan oleh ahlinya maka peserta didik akan hancur. Jadi, pendidik yang ahli dalam bidangnya akan berpengaruh kepada keberhasilan peserta didiknya.

Dalam hal ini kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para pendidik agar menjadi pendidik dan pengajar yang

⁷Pujianto, “Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru” 9 (n.d.). h. 760-768

⁸Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h. 157

baik. bagi pendidik yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi pendidik yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Hal-hal ini yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada setiap pendidik oleh kepala Madrasah sebagai supervisor adalah:

1. Kepribadian pendidik
2. Peningkatan profesi secara kontinu
3. Proses pembelajaran
4. Penguasaan materi pembelajaran
5. Keragaman kemampuan pendidik
6. Keragaman daerah, dan
7. Kemampuan pendidik dalam bekerja sama dengan masyarakat

Butir 1 sampai dengan 4 menyangkut perkembangan individu pendidik dan butir butir 5 sampai dengan 7 menyangkut konteks madrasah.⁹

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik pendidik seperti yang disebutkan oleh E. Mulyasa, yaitu:

1. Mengadakan kunjungan dan observasi kelas
2. Membimbing para pendidik tentang cara mempelajari siswa atau mengatasi problem yang dialami pendidik
3. Membimbing pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah
4. Mengadakan pertemuan atau rapat

⁹Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. h.18

5. Mengadakan diskusi kelompok
6. Mengadakan penataran-penataran¹⁰

Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus mampu membina pedagogik pendidik. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pendidik minimal harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4 dan harus menguasai 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan, kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar.
3. Mengembangkan kurikulum mata pelajaran.
4. Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelenggaraan dan mengembangkan pendidikan.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi secara baik efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
7. Melaksanakan penilaian dan menggunakannya untuk pengembangan pembelajaran.¹¹

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 38.

¹¹Nur Irwanto and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Groub Production, 2016).h. 4.

Dalam AlQur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memilih pemimpin yang baik dan berimanya yang tercantum dalam (QS. An-Nisa: 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا - ٥٨

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat¹².

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan "amanat" kepada yang berhak. Pengertian "amanat" dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata "amanat" dengan pengertian ini sangat luas, meliputi "amanat" Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*.

Table 1.1
Data Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina
Kompetensi Pedagogik Pendidik Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

NO	Peran Kepala Madrasah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Pendidik	Sudah Terlaksana	Terlaksana Sebagian	Belum Terlaksana
1	Mengadakan kunjungan dan observasi kelas	✓		
2	Membimbing para pendidik tentang cara mempelajari siswa atau mengatasi problem yang dialami pendidik	✓		
3	Membimbing pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah	✓		
4	Mengadakan pertemuan atau rapat	✓		
5	Mengadakan diskusi kelompok			✓
6	Mengadakan penataran-penataran	✓		

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 03 Desember 2019.

Dari hasil pra penelitian awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersumber dari wawancara langsung dengan Waka Kurikulum yang bernama Drs.H.Agus Widiyanto.M.Pd.I. Tugas kepala madrasah sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dengan cara melakukan observasi kelas dengan baik, kepala madrasah juga tidak luput dalam membimbing para pendidik untuk mempelajari siswa atau pun permasalahan yang dialami pendidik ruang lingkup madrasah dengan mengadakan musyawarah pendidik untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kurikulum juga

pendidik dibimbing oleh kepala madrasah dengan mengundang narasumber untuk mensosialisasikan tentang pelaksanaan kurikulum dan memberikan tugas kepada waka kurikulum untuk mencari informasi ke madrasah lain dengan melihat penerapan kurikulum yang ada di madrasah lain. Dalam hal ini juga kepala madrasah juga mengadakan pertemuan dan rapat setidaknya sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan kompetensi pendidik dalam mengajar peserta didik. Kepala madrasah juga mengikutsertakan para pendidik ataupun perwakilan untuk penataran-penataran secara bergantian dan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Dari keenam indikator yang telah penulis tanyakan pada pra penelitian terdapat satu indikator yang belum dilaksanakan secara maksimal yaitu mengadakan diskusi kelompok.

Dengan uraian di atas yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan peneliti tertarik mengaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian berjudul: Peran Kepala Madrasah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

E. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah mengadakan kunjungan dan observasi kelas, membimbing para tenaga pendidik tentang cara mempelajari

peserta didik, menghadapi problem yang dihadapi tenaga pendidik, membimbing tenaga pendidik pada hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan penataran-penataran.

F. Rumusan Masalah

Dari fokus dan sub fokus diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik pendidik Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, yaitu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan sekaligus dapat di jadikan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Manfaat Sosial, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Manfaat Praktis, dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengenai pembinaan kompetensi pedagogik pendidik.

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mengganggu dinamika pada objek kepala madrasah, waka kurikulum dan pendidik.¹³

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dengan metode penelitian lapangan dengan melakukan pengumpulan dan penelitian secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenarannya dan kesahihannya dalam bentuk pengajuan wawancara

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.13-21.

3. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data ialah sebyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer sendiri di dapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orng yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan, pendidik sebagairesponden untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam membina pedagogik pendidik.

Dalam data primer peneliti mewawancarai beberapa narasumber dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan beberapa pendidik sebagai responden untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca dan observasi. Data sekunder yang peneliti ambil adalah sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung, profil madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, data keadaan pendidik, dan data keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan proses

belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang menjadi objek penelitian. Dari segi proses observasi dapat dibagi menjadi *participant observation* (observasi berpartisipatif) yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan sumber data. Dan observasi non partisipatif adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen.

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Dalam observasi ini observer tidak melibatkan

diri dalam objek yang sedang diteliti namun hanya melakukan pengamatan sepintas pada saat kegiatan observasinya.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap kegiatan supervisi kepala Madrasah, dan ingin mengetahui interaksi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan keadaan fisik madrasah. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Salah satu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan pendidik untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina pedagogik pendidik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat

dari pencatatan sumber-sumber informasi.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan tentang profil madrasah. Kegiatan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pendagogik pendidik.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan menpendidiktkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dirumuskan data.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dengan

¹⁴joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).h. 39-63.

demikian data yang telah direduksi anak memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display data (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uairan singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam display data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan dengan mudah merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari menyimpulkan sesuatu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ditetapkan.¹⁵

d. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpul data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

¹⁵*Metode Penelitian Pendidikan.h,203-207.*

Menurut Susan Staick, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁶

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang mana yang beda dan data mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.¹⁷
- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- 3) Triangulasi teori, dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.¹⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dan informasi yang didapatkan dari hasil

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.330.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2012).h.274.

¹⁸Sugiyono.h.274.

wawancara dengan kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan pendidik mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Pengertian kepala madrasah, jika diartikan perkata maka kepala adalah “pemimpin atau leader” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai : seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya suatu proses belajar mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁹

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰ Madrasah sebagai lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Seperti yang diketahui unsur personal didalam lingkungan madrasah adalah kepala madrasah, pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik.

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan supriadi bahwa: “erat hubungannya antara mutu kepala

¹⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja wali Pers, 2010).h.83.

²⁰E. Mulyasa, *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi* (Jakarta: Gressindo, 2004).h.24

madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pada itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran dimadrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana..²¹

Dalam lingkup suatu pendidikan kepala madrasah memiliki tanggung jawab dan berperan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan semua masyarakat dimadrasah agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Peran Kepala Madrasah

Dalam definisi kamus besar bahasa indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku di harapkan memiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjutnya Veithzal Rivai dan Silvia Murni menjelaskan “peran adalah perilaku yang di atur dan di harapkan dari seseorang dalam posisi tertentu”.²²

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).h.24-25.

²²Aksan Herman, *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018). h. 25.

BerkenandenganperankepalamadrsahtercermindalamfirmanAllahh

SWT dalam Qs. As-Sajdhayat 24 sebagaiberikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا

وَكَانُوا بِيَائِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya: *dan Kami jadikan di antaramerekaitupemimpin-pemimpin yang memberipetunjukdenganperintah Kami ketikamerekasabar. Danadalahmerekameyakiniayat-ayat kami.*(Qs. As-Sajdh: 24).²³

Berdasarkanfirman

Allah

Swtdiatasmakadiketahui bahwasannyaseseorangpemimpinataukepala madrasah itu harus memberikan pengarahandansenantiasaberpegangteguh pada agama dan Al-Qur'an sebagaipedomannya.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah merupakan pimpinan organisasi madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita organisasi. Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Adapun peran kepala madrasah adalah sebagai berikut:

a. Peran yang berkaitan dengan hubungan personal

1) Kepala madrasah sebagai figurehead atau lambang organisasi, kepala madrasah harus mampu menjaga konsistensi agar perannya

²³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*.

sebagai lambang tidak memberikan pandangan buruk bagi nama madrasah.

- 2) Kepemimpinan (*leadership*), peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah sebagai penggerak dan melakukan kontrol segala aktifitas masyarakat madrasah dan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak guna memajukan madrasah.
- 3) Penghubung (*liasion*), akan hal ini peran kepala madrasah adalah sebagai penghubung antara kepentingan madrasah dengan lingkungan diluar madrasah. Tujuan dari peran kepala madrasah sebagai penghubung adalah untuk memdapat informasi dari berbagai pihak guna memajukan madrasah.

b. Peran yang berkaitan dengan informasional (*informational roles*)

- 1) Kepala madrasah sebagai monitor, dalam hal ini kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap lingkungan madrasah, seperti adanya kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan madrasah.
- 2) Sebagai disseminator, yaitu kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan madrasah terhadap pendidik, staf, peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 3) Sebagai spokesman dalam peran ini kepala madrasah berperan hampir sama dengan disseminator yaitu menyampaikan informasi

yang dianggap perlu dalam hal ini kepala madrasah berperan sebagai wakil madrasah.²⁴

c. Peran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan

- 1) Entrepreneur, dalam menjalankan peran ini, kepala madrasah berusaha memperbaiki kualitas madrasah melalui berbagai program-program baru, melakukan survey untuk mempelajari persoalan yang timbul dilingkungan madrasah.
- 2) Pemerhati gangguan (*disturbancehandler*), gagasan yang timbul di madrasah tidak hanya diakibatkan sepala madrasah yang kurang memahami situasi, tetapi juga akibat kepala madrasah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat dari pengambilan keputusan yang dilakukan sebelumnya.
- 3) A negotiator roles, dalam peran ini kepala madrasah harus mampu memulai pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar, guna menjalin komunikasi dengan pihak yang mampu mendukung dan memajukan madrasah.
- 4) Penyedia segala sumber (*a resource allocator*) kepala madrasah bertanggung jawab untuk menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan sumberdaya seperti sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai fasilitas madrasah. Kepala madrasah harus

²⁴Dedi Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru" Volume 6 (2016): 2.h.150-151.

terus mampu meneliti dan menentukan sumber tersebut diadakan dan digunakan.²⁵

3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak dapat di isi oleh seseorang tanpa didasari atas pertimbangan-pertimbangan. Pengangkatan kepala madrasah harus melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pengkat, dan integritas²⁶. Adapun tugas dan fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Meciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.²⁷

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidikan tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melaikan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk

²⁵Sri Purnawati Nasution, "Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," 1, volume 6 (2016).h. 198.

²⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*.h. 56

²⁷Wahjosumidjo. h.57

kepentingan tersebut, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni:

- 1) Pembinaan mental, yaitu pembinaan para tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
- 2) Pembinaan moral, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
- 3) Pembinaan fisik, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
- 4) Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²⁸

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan pendidik-pendidik dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para pendidik.

²⁸Wahjosumidjo. h.68

- 2) Kepala madrasah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah, dengan cara mendorong para pendidik untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.²⁹

Walaupun pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia, seperti para pendidik, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik, dana, sarana serta suasana dan faktor lingkungan di mana madrasah itu berada.³⁰

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.h.103.

³⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. h.97.

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi pesonalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.³¹

Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala madrasah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas madrasah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional. Dalam hal ini, kepala madrasah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para pendidik dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-

³¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.h.107

hari dimadrasah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.³²

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan extra kulikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

e. Kepala Madrasah sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo megemukakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencangkup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.³³

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

³²E. Mulyasa. h. 107

³³E. Mulyasa. h.108

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.³⁴

Kepala madrasah sebagai innovator akan tercemin dari cara-cara iya melakukan pekerjaanya secara konstruktif, kratif, delegatif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Kepala madrasah sebagai innivator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan pembaruan dimadrasah.

g. Kepala Madrsah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kaepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai tugas dan fungsinya. Kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Kepala madrasah harus memperhatikan motivasi pera tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.³⁵

³⁴E. Mulyasa. h. 110

³⁵E. Mulyasa. h.111

B. Supervisor

1. Pengertian Supervisor

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan visi yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.³⁶ Secara Umum dikenal, Supervisi bisa dijalankan oleh supervisor dengan mengadakan kunjungan kelas. Supervisor mempunyai tugas yaitu memeriksa setiap persiapan pendidik mengajar dan memberikan komentar atau masukan persiapan mengajar yang dibuat oleh pendidik. Selain itu, supervisor juga memiliki tugas dalam mengamati , mengajar dan mencatat segala sesuatu berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik.³⁷

Sutisna mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu peran pendidik dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Peran supervisor adalah mendukung, membantu dan membagi, bukan menyuruh.³⁸

Sahertina mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawali, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu

³⁶E. Mulyasa. h. 89

³⁷Mutiara Karlina, “Peranan Supervisor Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Guru Yang Kurang Baik,” n.d.

³⁸E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h. 239

pertumbuhan pendidik-pendidik di madrasah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.³⁹

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina pendidik-pendidik, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau meningkatkan kemampuan profesional pendidik.⁴⁰

“Supervisors have different ways of perceiving their role in students’ learning. Found that when supervision is focused on students’ learning and under-standing” : pengawas memiliki cara pandang yang berbeda dalam pembelajaran peserta didik. Menemukan bahwa ketika pengawas melihat siswa sebagai rekan masa depan, para supervisor difokuskan pada pembelajaran dan pemahaman siswa⁴¹

Kepala madrasah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti, dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar-mengajar, menganalisisnya dan selanjutnya menarik kesimpulan. Peranan tersebut dapat dilakukan, misalnya dengan melakukan observasi kelas secara terencana, menjadi pendengar yang baik mengenai

³⁹E. Mulyasa. h.240

⁴⁰E. Mulyasa. h.241.

⁴¹Katri Manninen et al., *“Supervisors’ Pedagogical Role at a Clinical Education Ward - and Ethnographic Study,”* 2015, 2.

berbagai masalah yang disampaikan oleh pendidik kepadanya, dan berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan isu dan gagasan mutakhir dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya mengenai proses belajar-mengajar di madrasah.

Sebagai supervisor, kepala madrasah juga diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan pendidik dan mampu memberikan alternatif pemenuhannya⁴²

Lovell dan Willes yang di kutip Mantja, mengemukakan bahwa pada umumnya kepala madrasah dipandang sebagai supervisor pengajaran dimadrasahnyanya, karena dialah yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua program pengajaran. Karena itu para pendidik berharap agar kepala madrasah menggunakan sebaian besar waktunya untuk perbaikan dan peningkatan pengajaran. Campbell yang dikutip mantja menegaskan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin peserta didik diharapkan memberikan bimbingan dan pembinaan untuk keberhasilan belajar peserta didik, melalui pembinaan peserta didik mencakup: (1) mengembangkan potensi-potensi dasar setiap peserta didik, (2) memebantu peserta didik agar memiliki kehidupan yang lebih baik, (3) mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik.⁴³

⁴²Soebagyo Brotosedjati, "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru," 3, 18 (n.d.): 230.

⁴³Akhmad Afroni, "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru," 1, 7 (n.d.): 85.

2. Tujuan Dan Fungsi Supervisor

Tujuan supervisor akademik adalah membantu pendidik mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini jangan lah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar pendidik, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) pendidik, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja pendidik, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Peran dan fungsi supervisor dalam kegiatan supervisi klinik/akademik meliputi

- a. Sebagai pembina: supervisor disamping sebagai mitra kerja, juga merupakan pembina yang harus menguasai dan memiliki kompetensi di bidang tugasnya yang meliputi segala aspek yang berkaitan dengan tugas pendidik mulai dari perencanaan, yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Sebagai pemantau/pengawas: supervisor secara fungsional diberi otoritas untuk melakukan pemantauan, yang merupakan pekerjaan yang tidak ringan sehingga harus mengerti tujuan, fungsi, ruang lingkup dan sebagainya. Pemantauan yang meliputi pelaksanaan

pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar peserta didik, serta terlaksananya kurikulum tiap mata pelajaran. Kadahira supervisor bukan untuk mencari-cari kelemahan dan kesalahan orang yang diawasi, akan tetapi lebih dititik beratkan pada unsur-unsur teknis yaitu, komponen apa yang kurang, apa penyebabnya dan seterusnya yang selanjutnya dicari langkah-langkah untuk perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

- c. Sebagai penilai: peran supervisor yang penting adalah menilai, yang dilakukan oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan prestasi kerja pendidik, untuk mengetahui sejauh mana pendidik telah melaksanakan tugasnya dan menilai kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, juga bertujuan untuk memberi dorongan atau motivasi agar terus mengembangkan wawasan dan kemampuan profesional serta meningkatkan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari maupun motivasi untuk mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis dengan semua personil di madrasah baik sesama tenaga pendidik maupun dengan tenaga kependidikan lainnya.⁴⁴

Dalam fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah

⁴⁴siti Nurhayati, "Hubungan Kinerja Supervisor Dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar," 2, 1 (n.d.): 197.

menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.⁴⁵

Adapun tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk pelajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

Secara khusus, Ametembun mengupas tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut.

- a. Membina kepala madrasah dan pendidik-pendidik untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan kepala madrasah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
- b. Memperbesar kesanggupan kepala madrasah dan pendidik-pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
- c. Membantu kepala madrasah dan pendidik mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar-mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
- d. Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan pendidik-pendidik serta warga madrasah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.

⁴⁵Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010). h.21.

- e. Memperbesar semangat pendidik-pendidik dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.
- f. Membantu kepala madrasah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di madrasah kepada masyarakat.
- g. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntunan-tuntunan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
- h. Membantu kepala madrasah dan pendidik-pendidik dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
- i. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegiatas) diantara pendidik.⁴⁶

Supervisi hendaknya melahirkan kepemimpinan yang sanggup meningkatkan efektivitas dan efisiensi program madrasah secara keseluruhan serta memperkaya lingkungan para pendidik, memberi kesempatan kepada mereka untuk bekerja dan meningkatkan kinerja, mengidentifikasi, serta memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, melibatkan pendidik-pendidik dalam merumuskan tujuan-tujuan dan menilai berbagai kegiatan pendidikan, menilai program madrasah serta segala usaha menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan tuntunan masyarakat global.⁴⁷

⁴⁶E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2015.h.241- 243

⁴⁷E. Mulyasa. h. 244.

3. Teknik-Teknik Supervisor

Supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam pelaksanaan supervisi terdapat teknik dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh supervisor. Teknik supervisi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Neagley, Ross, Evans dan Dean, mengidentivikasi beberapa teknik supervisi individual meliputi kegiatan didalam dan diluar kelas.⁴⁸

Untuk mempermudah kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi diperlukan teknik-teknik supervisi. Secara garis besar supervisi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Teknik perorangan

yang dimaksud teknik perorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perorangan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), kepala madrasah datang ke kelas untuk mengobservasi bagaimana pendidik mengajar. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan dan kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki.

Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*), pendidik-pendidik ditugaskan untuk mengamati seorang pendidik yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

⁴⁸Eny Winarti, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.20-21.

Kunjungan observasi dapat dilakukan di madrasah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke madrasah lain.

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), seorang kepala madrasah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan pendidik-pendidik, dalam hal rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi.

Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.

Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk pendidik bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran.⁴⁹

⁴⁹Sopian Maulana, "Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan," n.d.

C. Kompetensi Pedagogik Pendidik

1. Pengertian Pedagogik Pendidik

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi pendidik agar menjadi pendidik yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Adalah kepribadian pendidik yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.⁵⁰

“Teachers’ complex and ever-changing role does not allow for a clear-cut definition of pedagogical competence. Basic factor that determine this are now expert teaching in defined and conditions offset by the teachers that guarantee it. To determine the assessment criteria for pedagogical competence and select the evaluation procedures to enter the profession, one must answer the following questions: a) what qualification does a competent teacher need to have?, and b) how can these be evaluated?” Peran pendidik yang kompleks dan terus berubah tidak memungkinkan untuk definisi yang jelas kompetensi pedagogik. Faktor dasar yang menentukan ini adalah seberapa ahli mengajar didefinisikan dan kondisi diimbangi oleh pendidik yang menjamahnya. Untuk menentukan kriteria penilaian untuk kompetensi pedagogik dan pilih prosedur evaluasi untuk memasuki profesi, seseorang harus menjawab sebagai berikut: a) Kualifikasi apa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berkompeten?, and b) Bagaimana ini bisa dievaluasi?⁵¹

Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat proses pendidikan. Pedagogik adalah pergaulan pendidikan antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa. Jadi proses pendidikan menurut pedagogik berlangsung sejak lahir sampai anak mencapai dewasa.⁵²

Kompetensi menurut kemendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat

⁵⁰Deni Suhandi and Julia, *“Inditifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik,”* 2, 1 (n.d.): 130.

⁵¹Maria Liskopoulpu, *“Teachers’ Pedagogical Competence as a Prerequisite for Entering the Profession,”* 4, 46 (2011): 475.

⁵²Sadulloh, Muharam, and Robandi, *PEDAGOGIK(Ilmu Mendidik)*. h.2-4.

saat dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Sementara kompetensi pendidik adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi pendidik tersebut meliputi:

- a. Kompetensi Intelektual, berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai pendidik.
- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai pendidik dalam berbagai status.
- c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individual dirinya sebagai pribadi untuk mewujudkan profesionalitas
- d. Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan. Secara keseluruhan standar kompetensi pendidik dari tujuh kompetensi yaitu:
 - 1) Penyusunan rencana pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
 - 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik.
 - 4) Pelaksanaan tidak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.
 - 5) Pengembangan profesi.
 - 6) Pemahaman wawasan pendidikan.
 - 7) Penguasaan bahan kajian akademik.⁵³

⁵³Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Graferindo Persada, 2011).h.51-58.

2. Indikator Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edakutif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi pendidik dan pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁴

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - (1). Memahami karakteristik pengembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
 - (2). Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.
 - (3). Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur

⁵⁴Winarti, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. h.37-38.

potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
 - (1). Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
 - (2). Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik.
 - (3). Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu.
 - (4). Mampu merencanakan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.
 - (5). Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
 - (1). Mampu menetapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
 - (2). Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan,

strategi metode pembelajaran, seperti learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual, dan lainnya. (3). Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan peserta didik, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (4). Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain; (1). Mampu merancang dan merencanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya. (2). Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengelola hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. (3). Mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain; (1). Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. (2). Mampu memfasilitasi peserta didik

untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.⁵⁵

Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana ada beberapa indikator dalam kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam hal ini pendidik mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Adapun sub indikator dari kompetensi ini adalah:

- 1) Pendidik dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Pendidik memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pendidik dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan yang berbeda.
- 4) Pendidik mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

⁵⁵Ahmad Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," 5, 1 (n.d.): 163–165.

- 5) Pendidik membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - 6) Pendidik memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Pendidik memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan pendidik. Pendidik harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran pendidik harus kreatif, profesional dan memosisikan dirinya sebagai *manager, observer, educator, communicator, fasilitator, motivator, dan evaluator* dalam pembelajaran.⁵⁶

c. Pengembangan kurikulum

Pendidik mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Pendidik mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- 1) Pendidik dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.

⁵⁶Winarti, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*.h. 38-40.

- 2) Pendidik merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 3) Pendidik mengikuti urutan materi pembelajaran dan memperhatikan tujuan pembelajaran
- 4) Pendidik memilih materi pembelajaran yang, sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetap dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik, dapat dilaksanakan dikelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Pendidik mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Pendidik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pendidik mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, pendidik memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

e. Pengembangan potensi peserta didik

Pendidik mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan

potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mangaktualisasikan potensi mereka.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Pendidik mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Pendidik mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar dan pertanyaan peserta didik:

- 1) Pendidik menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Pendidik memberikan perhatian dan mendengar semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

g. Penilaian dan evaluasi

Pendidik mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara kesinambungan. Pendidik melakukan evaluasi atas eektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan hasil informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.⁵⁷

⁵⁷Akhmad Sudrajat, "*Tentang Pendidikan:Aspek Dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru*," n.d.

D. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Pendidik

Supervisor kepala madrasah merupakan upaya seseorang kepala madrasah dalam membina pendidik agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan. Penampilan pengajar yang nyata dan mengadakan perubahan melalui cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pendidik mampu melaksanakan pembelajaran, secara bertahap kepala madrasah perlu melakukan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang akan digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah harus mampu membantu staffnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberikan kesempatan kepada staff untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping itu, kepala madrasah juga harus mampu menumbuhkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staff untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Ini berarti ia harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan, serta banyak tanggung jawab yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah.

⁵⁸E. Mulyasa, *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi*. h. 57.

Agar tugas-tugas ini berhasil memperlengkapi diri dengan perlengkapan pribadi maupun perlengkapan profesi. Ia harus memahami masalah kepemimpinan dan prinsip-prinsip manajemen. Adapun prinsip-prinsip dalam memenejemen lembaga pendidikan adalah:

1. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah hendaknya bersikap dan bertindak demokratis, musyawarah untuk mufakat, meskipun suatu saat dia dapat pula menjalankan kepemimpinan situasional (berdasarkan situasi).
2. Sebagai pemimpin, kepala madrasah perlu menciptakan situasi hubungan sosial yang harmonis didalam lingkungan kerjanya didasari semangat kekeluargaan
3. Dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah perlu memberikan keteladanan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kesederhanaan dan kemandirian kepada pendidik-pendidik agar sikap dan tingkah lakunya yang demikian itu mengimbas/menular kepada peserta didik.⁵⁹

Untuk menjalankan prinsip-prinsip manajemen di atas tersebut, kepala madrasah harus memiliki integritas yang tinggi sebagai bagian dari kepemimpinannya. Integritas adalah ketaatan pada nilai-nilai moral dan etika yang di yakini seseorang dan membentuk perilaku sebagai manusia yang berhartkat dan bermartabat. Setidaknya ada sejumlah integritas kepala madrasah: dapat dipercaya, konsisten, komit, bertanggung jawab, dan secara emosional terkendali.

⁵⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Media Pustaka, 2000).h. 97.

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁶⁰ Definisi tersebut mempertegas bahwa tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu bahwa ia harus mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan madrasah.

Menurut M. Mulyasa menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsi sebagai supervisor antara lain:

1. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
2. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visit*)
3. Membimbing pendidik-pendidik tentang cara-cara mempelajari peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik.
4. Membimbing pendidik-pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.
5. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)
6. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)
7. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)⁶¹

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan kepala madrasah memiliki dampak terhadap kompetensi pendidik, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

⁶⁰Purwanto, *Kepala Sekolah Dan Tugas-Tugasnya* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). h. 32.

⁶¹E. Mulyasa, *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi*. h. 79.

8. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
9. Menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar.
10. Mengembangkan kurikulum mata pelajaran.
11. Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelenggaraan dan mengembangkan pendidikan.
12. Pengembangan potensi peserta didik.
13. Komunikasi secara baik efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
14. Melaksanakan penilaian dan menggunakannya untuk pengembangan pembelajaran.⁶²

Setelah diuraikan dengan singkat tentang manajemen kepala madrasah dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, perlu diingat bahwa segala sesuatunya harus disesuaikan dengan tujuan, kabutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pendidik dalam kegiatannya pada proses belajar mengajar supaya mencapai hasil yang lebih baik.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Pendidik adalah sebagai berikut:

⁶²Irwanto and Suryana, *Kompetensi Pedagogik*. h. 4.

1. Skripsi Listiana, mahapeserta didik fakultas tarbiyah dan kependidikan UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif 02 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah”.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagai supervisor kepala Madrasah telah melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagoogik pendidik di MTs Ma’arif 02 Kota Gajah Lampung Tengah. Dalam melaksanakan pengawasan kepala madrasah menggunakan model klinis dan pendekatan kolaborasi. Peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu: melaksanakan pengawasan kegiatan pembelajaran di kelas, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik, meningkatkan program pengajaran, memberikan arahan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maningkatkan sarana dan prasarana serta manciptakan komunikasi yang baik.⁶³

2. Jurnal kependidikan Dedi Lazwardi, dengan judul “peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik”

Kepala madrasah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik. Kepala madrasah juga memiliki peran utama sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu menciptakan situasi kerja yang mendukung sehingga pendidik-pendidik dapat mengajar dengan baik dan murid-murid dapat belajar denagn baik. Tujuan pelaksanaan supervisi

⁶³Listiana, *Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif 02 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL, 2018).h. 7-8.

pendidik-pendidikbertambah dalam menajalInkan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Hal tersebut sangat penting karena pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik, perlu dilakukan supervisi atau pengawasan dengan metode klinis ataupun kelompok untuk meningkatkan kompetensi pendidik.⁶⁴

3. Hakim Adil Aini, fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Surakarta tahun 2014 dengan hasil penulisa bahwa upaya kepala madrasah dalam meingkatkan kualitas pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 di SMK Gajah Mangkur, Bulusulur Wonogiri adalah meningkatkan intensitas dakwah islam kepada peserta didik dalam rangka mambangun peserta didik sebagai generasi muda yang religious sebagai implementasi islam yang rahmatan lil'alamin.⁶⁵
4. Nuryatus Sariyoh Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2013 dengan hasil penelitian manajemen personil dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah Rihubbul Ulum Kedung Mutih Weduk Demak tahunajaran 2013 dengan melaksanakan pembinaan pendidik dan melaksanakan rapat persiapan menejelang ujian tengah semester dan ujian akhir semester, untuk pelaksanaan workshop dan pelatihan-pelatihan tidak dilaksanakan secara rutin atau sesuai kebutuhan.⁶⁶

⁶⁴Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru."h. 149-151.

⁶⁵Hakim, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meingkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Gajah Mangkur, Bulusulur Wonogir* (Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2014).h. 6.

⁶⁶Nuryatus, *Manajemen Personil Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Rihubbul Ulum Kedung Mutih Weduk Demak Tahun Ajaran 2013* (Demak: Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, 2013).h. 16-17

5. Zaerina Ayu Eliza Putri, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Surakarta tahun 2015 dengan hasil penulisan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT AL-Ihsan Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2015 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dibangun oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah mengikut sertakan pendidik-pendidik dalam pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding dan studi lanjut, strategi yang dilakukan kepala madrasah melalui pembelajaran, pemberian reward dan punishment kepada pendidik yang disiplin menjalankan tugasnya di madrasah dan menambahkan sarana madrasah dan membangun laboratorium.⁶⁷

Dari hasil tesis yang telah dijelaskan di atas, maka perlu diketahui bahwa adanya penelitian ini sebagai bahan ukur suatu variabel atau membandingkan aspek yang diteliti pada penelitian peran kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik pendidik, oleh karena itu, penulis menegaskan bahwa penelitian yang diangkat oleh penulis dengan judul “Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik pendidik”, ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian di atas yang meneliti tentang mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang penulis angkat yaitu peran kepala madrasah dalam membina kompetensi pedagogik pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

⁶⁷Zaerina, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDIT AL-Ihsan Colomadu Karanganyar* (Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, 2015).h. 89.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Akhmad. “*Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru*,” 1, 7 (n.d.): 85.
- Brotosedjati, Soebagyo. “*Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru*,” 3, 18 (n.d.): 230.
- E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi*. Jakarta: Gressindo, 2004.
- Fatah Yasin, Ahmad. “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*,” 5, 1 (n.d.): 163–65.
- Hakim. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Gajah Mangkur, Bulusulur Wonogir*. Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2014.
- Herman, Aksan. *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Irwanto, Nur, and Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2016.

- Karlina, Mutiara. "*Peranan Supervisor Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Guru Yang Kurang Baik,*" n.d.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Penerbit Diponogoro, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Graferindo Persada, 2011.
- Lazwardi, Dedi. "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*" Volume 6 (2016): 2.
- Liskopoulpu, Maria. "*Teachers' Pedagogical Competence as a Prerequisite for Entering the Profession,*" 4, 46 (2011): 475.
- Listiana. *Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINRIL, 2018.
- Manninen, Katri, Elisabet Welin Henriksson, Max Scheja, and Charlotte Silen. "*Supervisors' Pedagogical Role at a Clinical Education Ward - and Ethnographic Study,*" 2015, 2.
- Maulana, Sopian. "*Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan,*" n.d.
- Nasution, Sri Purnawati. "*Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru,*" 1, volume 6 (2016).
- Nurhayati, siti. "*Hubungan Kinerja Supervisor Dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar,*" 2, 1 (n.d.): 197.
- Nuryatus. *Manajemen Personil Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Rihubbul Ulum Kedung Mutih Weduk Demak Tahun Ajaran 2013*. Demak: Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen PendidikanIslam UIN Walisongo, 2013.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Pujianto. “*Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru*” 9 (n.d.).

Purwanto. *Kepala Sekolah Dan Tugas-Tugasnya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Sadulloh, Uyoh, Agus Muharam, and Babang Robandi. *PEDAGOGIK(Ilmu Mendidik)*. Bandung: ALVABETA, cv, 2011.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010.

subagyo, joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Sudrajat, Akhmad. “*Tentang Pendidikan:Aspek Dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru,*” n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhandi, Deni, and Julia. “*Inditifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik,*” 2, 1 (n.d.): 130.

UNDANG-UNDANG SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIAONAL). Jakarta: SINAR GRAFIKA, 2003.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Media Pustaka, 2000.

———. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja wali Pers, 2010.

———. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGraferindo Persada, 2003.

Winarti, Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Zaeirina. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDIT AL-Ihsan Colomadu Karanganyar*. Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, 2015.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.